

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI DI KOTA KEDIRI

Oleh:

Sigit Puji Winarko

Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: [Sigitpujiwinarko@yahoo.co.id](mailto:Sigitpujiwinarko@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

*Koperasi merupakan badan usaha yang berdasarkan kekeluargaan dan merupakan usaha yang merakyat. Keberadaan koperasi sangat membantu pertumbuhan ekonomi pemerintah maupun dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan anggota koperasi dapat diukur dari salah satu aspek yaitu sisa hasil usaha (SHU) yang diperolehnya. Semakin besar SHU yang diperoleh maka kesejahteraan anggota akan terwujud. Untuk meningkatkan SHU ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan yang diperolehnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan terhadap SHU baik secara parsial maupun simultan. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan  $Y = -1,641 - 0,064X1 + 0,505X2 + 0,473X3 + 0,163X4 - 0,40X5 + e$ . Dan berdasarkan hasil uji secara parsial aset dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Sedangkan variabel modal sendiri, modal kerja, dan jumlah anggota berpengaruh secara signifikan terhadap SHU. Sedangkan secara bersama-sama kesemua variabel berpengaruh signifikan terhadap SHU. Berdasarkan uji determinasi bahwa variabel aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan mempunyai pengaruh sebesar 72,2% sedangkan 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.*

---

*Kata kunci : Sisa Hasil Usaha, aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, pendapatan*

## ABSTRACT

*Cooperative is a business entity based kinship and a grassroots effort. The existence of cooperatives make up a growing economy and the government to improve the welfare of its members. The welfare of members of the cooperative can be measured from one aspect that is of net income (SHU) obtained. The greater the SHU obtained the welfare of the members will come true. To improve SHU there are several factors that influence such assets, own capital, working capital, the number of members, and the income generated. The purpose of this study was to analyze the influence of assets, own capital, working capital, the number of members, and the income of the SHU either partially or simultaneously. The data analysis used is multiple linear regression analysis. Results of regression analysis equation  $Y = -1,641 - 0,064X1 + 0,505X2 + 0,473X3 + 0,163X4 - 0,40X5 + e$ . And based on the results of the partial test assets and earnings not significantly influence the SHU. While variable own capital, working capital, and the number of members significantly affect the SHU.*

*While jointly to all the variables significantly influence SHU. Based on that determination test variable assets, own capital, working capital, the number of members and income have an influence equal to 72,2%, while 27,8% influenced by other variables outside research.*

*Keyword: Time Results of Operations, assets, own capital, working capital, the number of members, revenue*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Keberadaan koperasi dalam masyarakat sangat membantu perekonomian negara, karena koperasi mampu menumbuhkan tingkat konsumsi maupun tingkat usaha masyarakat sebagai anggotanya. Keberadaan koperasi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena usahanya semakin maju dan kebutuhan keluarga dapat tercukupi dengan baik. Disamping itu menjadi anggota koperasi memperoleh manfaat yang banyak, seperti sebagai pemilik, dapat memberikan masukan arah kebijakan koperasi, mendapat dana sosial, mendapatkan pendidikan dan pelatihan baik menyangkut perkoperasian maupun pelatihan berwirausaha, dan diakhir tahun akan mendapatkan sisa hasil usaha (SHU).

Dengan banyaknya keuntungan yang diperoleh anggota dari koperasi, maka anggota berupaya maksimal untuk membesarkan koperasinya. Harapannya adalah jika koperasi menjadi besar mereka akan mendapatkan SHU yang besar pula. Untuk membuat SHU yang besar, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan seperti besarnya aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, maupun pendapatan.

Di Kota Kediri ada lebih dari 430 koperasi, baik koperasi simpan pinjam maupun koperasi serba usaha. Hal ini sangat potensial untuk diteliti berkaitan dengan SHU yang diperoleh koperasi dikaitkan dengan faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi besar kecilnya SHU yang diperoleh. Faktor-

faktor tersebut adalah aset, modal sendiri, modal kerja, anggota, maupun pendapatan. Aset, modal sendiri, modal kerja, anggota, maupun pendapatan yang besar akan menghasilkan SHU yang besar pula. Namun bisa juga terjadi bahwa aset yang besar tidak menghasilkan SHU yang besar, karena anggota yang pasif, artinya anggota tidak memanfaatkan dana tersebut, ataupun anggota yang memanfaatkan dana tersebut tidak segera mengembalikan dana ke koperasi sehingga dana mengendap pada anggota. Modal sendiri, modal kerja yang besar bisa juga tidak menyebabkan SHU bertambah besar, karena penambahan modal tidak disertai dengan keinginan anggota meminjam modal tersebut. Anggota yang banyak dapat mendorong SHU yang besar, namun demikian juga dapat terjadi sebaliknya, penambahan jumlah anggota justru dapat menurunkan SHU yang diperoleh, karena anggota yang baru bersifat pasif. Pendapatan yang besar juga dapat tidak meningkatkan SHU, karena biaya yang dikeluarkan oleh koperasi lebih besar dari pada pendapatan yang diperolehnya. Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendatan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sisa Hasil Usaha**

Sisa hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan

koperasi menghasilkan *profit* dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun. Untuk mengetahui *profit* yang diperoleh koperasi dalam suatu periode, dapat dihitung dengan cara mengurangi beban yang dikeluarkan koperasi dalam satu periode dari pendapatan yang diperolehnya dalam periode yang sama (Rudianto, 2006). Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU Koperasi no 25, 1992: 16).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa, perhitungan hasil usaha adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha ini disebut dengan sisa hasil usaha, yang dapat diperoleh dari anggota maupun non anggota.

Pembagian SHU Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi pasal 45 ayat 2 bahwa, sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta besarnya keperluan lain, ditetapkan oleh rapat anggota. Yang dimaksud dengan jasa usaha adalah transaksi usaha dan partisipasi modal.

### **Aset**

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu

dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset biasanya dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti Aset Lancar, Aset tetap, dan Aset Tidak Berwujud.

### **Modal Sendiri**

Berdasarkan pasal 41 ayat 1 UU Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Ayat 2 disebutkan modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.

Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Hibah merupakan transfer (pemberian) dana dari pihak lain secara gratis yaitu tidak ada kewajiban bagi koperasi untuk

membayar kembali baik berupa pokok pemberian maupun jasa yang dapat dikategorikan sebagai hibah pada koperasi adalah hadiah, penghargaan dan pemberian / bantuan lainnya yang tidak disertai dengan ikatan.

### **Modal Kerja**

Menurut Fahmi (2014 : 100) “modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang”. Maka berdasarkan pada definisi tersebut yang dinamakan modal kerja adalah semua rekening yang terdapat pada aktiva lancar. Modal kerja merupakan rekening-rekening yang mudah berubah-ubah karena sifatnya yang lancar, suatu contoh kas, piutang, persediaan yang sering kali berubah-ubah nilainya.

Menurut Fahmi (2014 : 102), “sumber modal kerja adalah : a) pendapatan bersih, b) peningkatan kewajiban yang tidak lancar, c) kenaikan ekuitas para pemegang saham, d) penurunan aktiva yang tidak lancar”. Pendapatan bersih diperoleh dari semua penjualan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan diskon/potongan harga yang dikeluarkan maupun retur dan pengurang yang lain akibat adanya penjualan. Disamping itu juga penambahan modal dari pada pemegang saham merupakan sumber dari modal kerja.

### **Anggota**

Sesuai dengan Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 26 ayat 1, bahwa : anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Sehingga koperasi ini tidak dimiliki oleh perorangan, melainkan dimiliki oleh seluruh anggota koperasi dan pasar dari koperasi adalah anggotanya sendiri yang tidak melayani luar anggota. Jadi koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, demi kemakmuran dan

kesejahteraan bersama, tidak seperti badan usaha lainnya yang melayani masyarakat secara umum.

Dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 18, dijelaskan yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar. Koperasi dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak, dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam anggaran dasar.

### **Pendapatan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 23, pengertian pendapatan adalah: Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Sumber-sumber pendapatan suatu perusahaan menurut M. Munandar (2006:17) dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

- a. **Pendapatan Operasional**  
Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan normal atau kegiatan utama yang dijalankan perusahaan, penyajiannya di dalam *income statement* sebesar bruto yang diterima atas seluruh perolehannya.
- b. **Pendapatan Di Luar Operasi**  
Merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar kegiatan utama perusahaan.

### **Kajian Penelitian Terdahulu**

Setyawan (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh modal sendiri dan jumlah anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha koperasi serba usaha di Kabupaten

Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi serba usaha di Kabupaten Sidoarjo. Namun hubungan secara individual, bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha, sedangkan jumlah anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha.

Penelitian Suryaningrum (2007) berjudul “Pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KPRI di Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh modal sendiri dengan sisa hasil usaha. Penelitian yang dilakukan Sari dan Susanti (2011) menunjukkan bahwa modal sendiri, modal luar, dan volume usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan secara individual hanya volume usaha yang mempengaruhi sisa hasil usaha sedangkan modal sendiri dan modal luar tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Wati (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh jumlah anggota dan jumlah simpanan terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi Mina Putra Bahari di Kabupaten Ende”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota dan jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dalam penelitian Atmadji (2007) yang berjudul “Faktor-faktor yang menentukan besarnya sisa hasil usaha koperasi dari aspek keuangan dan non keuangan” menunjukkan bahwa modal sendiri dan jumlah anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Santiko (2012) dengan judul “Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas pada koperasi karyawan PT. Nojorono Tobacco International Tbk di Kudus”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat rentabilitas secara simultan, sedangkan secara parsial, modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat rentabilitas dan modal pinjaman berpengaruh positif serta signifikan terhadap rentabilitas.

### **Kerangka Berfikir**

Aset yang besar di dalam koperasi menunjukkan besarnya suatu koperasi tersebut, koperasi yang besar akan dapat melayani kebutuhan dana anggotanya. Dengan dipenuhinya kebutuhan dana anggotanya berarti pendapatan koperasi akan meningkat sehingga menyebabkan perolehan sisa hasil usaha juga meningkat.

Modal sendiri merupakan modal utama dalam koperasi yang berasal dari anggota. Besarnya modal sendiri akan mempengaruhi kemampuan koperasi untuk memenuhi kebutuhan dana anggota, dengan besarnya modal sendiri secara otomatis kebutuhan dana anggota dapat tercukupi sehingga perolehan sisa hasil usaha koperasi juga akan meningkat.

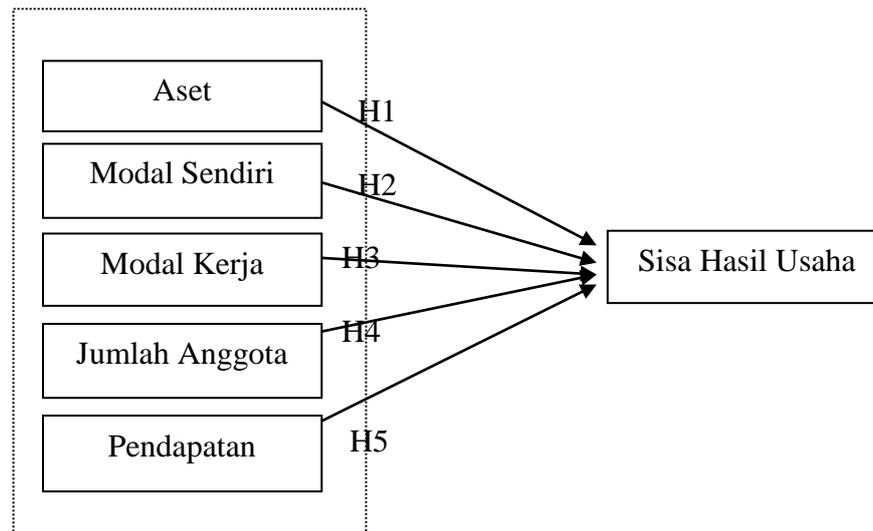
Modal kerja atau aktiva lancar merupakan modal yang digunakan untuk operasional koperasi dalam memenuhi kebutuhan dana anggota. Semakin besar modal kerja koperasi maka perolehan pendapatan semakin besar dan akan berdampak pada sisa hasil usaha koperasi yang meningkat.

Jumlah anggota merupakan pengguna dana koperasi, jika jumlah anggota koperasi ini banyak maka semakin banyak pula yang memanfaatkan dana koperasi sehingga pendapatan akan meningkat dan sisa hasil usaha juga meningkat.

Pendapatan merupakan sumber utama pembentuk sisa hasil usaha koperasi. Jika pendapatan yang diperoleh koperasi besar maka setelah dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan tentunya

sisaha hasil usahanya akan besar pula. Sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh kecil kemudian dikurangi dengan beban-beban pengeluaran koperasi maka sisa hasil usaha yang diperoleh juga kecil.

Hubungan antara variabel X dengan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Konsep

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.
2. Modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.
3. Modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.
4. Jumlah anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.
5. Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.
6. Aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.

### METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat yaitu sisa hasil usaha (Y), dan lima variable bebas, yaitu Aset ( $X_1$ ), Modal sendiri ( $X_2$ ), Modal kerja ( $X_3$ ), Jumlah anggota ( $X_4$ ) dan Pendapatan ( $X_5$ ).

#### Teknik dan Pendekatan Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Koperasi yang ada di Kediri Kota dan telah melakukan RAT dengan bukti telah menyerah yang terdaftar di Bursa Efek laporan pertanggung jawabannya secara tertulis kepada Dinas Koeprasi periode tutup buku tahun 2012-2013. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai dari awal bulan Maret 2016 sampai akhir September 2016.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Kediri, baik koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, koperasi pegawai negeri, maupun koperasi syariah yang terdaftar/tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri tahun 2012 – 2013 sejumlah 377 koperasi. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah (1) Koperasi yang sudah melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tutup buku tahun 2012 – 2013 dan sudah menyampaikan laporannya kepada Dinas Koperasi dan (2) Melakukan RAT pada tutup buku

2012-2103 secara berturut-turut. Berdasar dua kriteria tersebut terpilih 77 koperasi sebagai sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan koperasi yang sudah diserahkan ke Dinas Koperasi Kota Kediri. Adapun data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu program SPSS 20.

Langkah-langkah analisis data meliputi (1) pengujian asumsi klasik, (2) analisis persamaan regresi linier berganda, (3) analisis koefisien determinasi dan (4) melakukan uji t dan uji F.

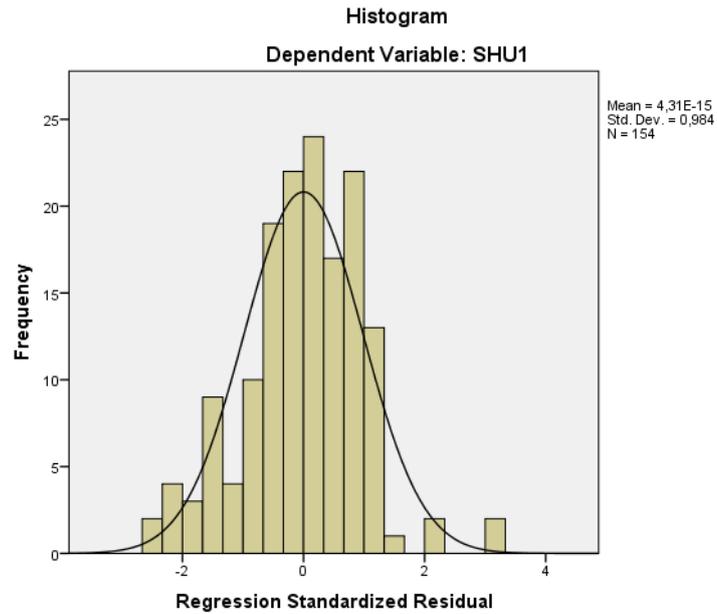
## **HASIL PENELITIAN DAN**

### **PEMBAHASAN**

#### **Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

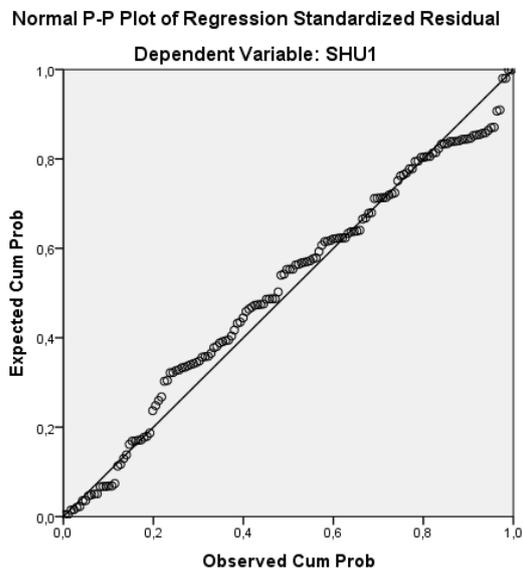
Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan *normal probability plot*.



Sumber : data sekunder, diolah.

Gambar 2. Histogram

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan kurve sudah normal, karena data memiliki puncak tepat di tengah-tengah titik nol membagi 2 sama besar dan tidak memenceng ke kanan maupun ke kiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : out put SPSS

Gambar 3. Probability plot

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## b. Uji Multikolonieritas

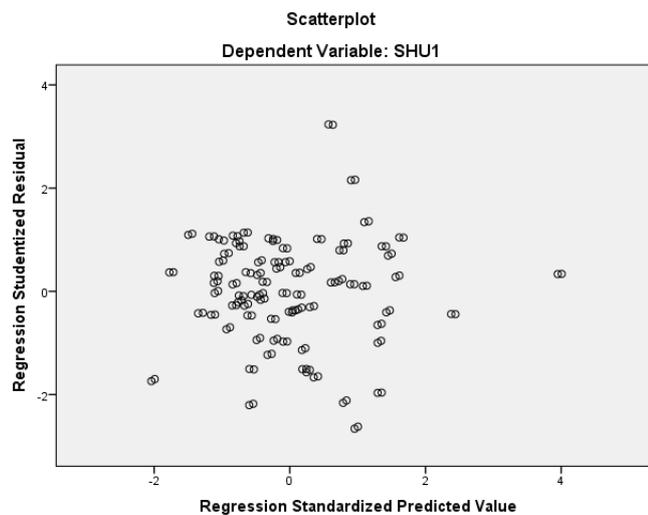
Tabel 1  
Tabel *Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,642	,800		-2,053	,042		
	aset1	-,064	,319	-,056	-,200	,842	,123	6,660
	MS1	,505	,136	,430	3,711	,000	,135	7,406
	MK1	,473	,286	,428	1,654	,002	,127	6,834
	Anggota1	,163	,095	,128	1,705	,040	,322	3,106
	Pendapatan1	-,040	,142	-,036	-,281	,779	,109	9,146

a. Dependent Variable: SHU1

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10, sehingga antar variabel bebas tidak ada multikolinieritas.

## c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 4.3 di atas bahwa *Scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## d. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji *Durbin-Watson (DW test)* yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 2  
Tabel Durbin watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 <sup>a</sup>	,732	,722	,87071	1,917

a. Predictors: (Constant), Pendapatan1, Anggota1, MS1, MK1, aset1

b. Dependent Variable: SHU1

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) sebagai berikut : Jika DW sebesar  $< 1,10$  maka ada autokorelasi, jika antara  $1,10 - 1,54$  maka tanpa kesimpulan, jika  $1,55 - 2,46$  tidak ada autokorelasi, jika  $2,46 - 2,9$  tanpa kesimpulan, dan jika  $> 2,9$  ada autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,917 yang berarti berada di antara  $1,55 - 2,46$  maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada tabel 1 di atas maka persamaan regresi linier bergandanya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = -1,642 - 0,064X_1 + 0,505X_2 + 0,473X_3 + 0,163X_4 - 0,40X_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Konstanta = -1,642

Jika variabel aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan = 0, maka akan menghasilkan sisa hasil usaha sebesar -1,642

- b. Koefisien  $X_1 = -0,064$

Setiap penambahan aset 1 satuan dengan asumsi modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan sisa hasil usaha sebesar 0,064 satuan. Namun

sebaliknya, jika aset turun 1 satuan dengan asumsi modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan sisa hasil usaha sebesar 0,064 satuan.

- c. Koefisien  $X_2 = 0,505$

Setiap penambahan modal sendiri 1 satuan dengan asumsi aset, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan sisa hasil usaha sebesar 0,505 satuan. Namun sebaliknya, jika modal sendiri turun 1 satuan dengan asumsi aset, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan sisa hasil usaha sebesar 0,505 satuan

- d. Koefisien  $X_3 = 0,473$

Setiap penambahan modal kerja 1 satuan dengan asumsi aset, modal sendiri, jumlah anggota, dan pendapatan tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan sisa hasil usaha sebesar 0,473satuan. Namun sebaliknya, jika modal kerja turun 1 satuan dengan asumsi aset, modal sendiri, jumlah anggota, dan pendapatan tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan sisa hasil usaha sebesar 0,473 satuan.

- e. Koefisien  $X_4 = 0,163$

Setiap penambahan jumlah anggota 1 satuan dengan asumsi aset, modal sendiri, modal kerja, dan pendapatan tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan sisa hasil usaha sebesar 0,163 satuan. Namun sebaliknya, jika jumlah anggota turun 1 satuan

dengan asumsi aset, modal sendiri, modal kerja, dan pendapatan tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan sisa hasil usaha sebesar 0,163satuan.

f. Koefisien  $X_5 = -0,40$

Setiap penambahan pendapatan 1 satuan dengan asumsi aset, modal sendiri, modal kerja, dan jumlah anggota tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan sisa hasil usaha sebesar 0,40 satuan. Namun sebaliknya, jika pendapatan turun 1 satuan dengan asumsi aset, modal sendiri, modal kerja, dan jumlah anggota tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan sisa hasil usaha sebesar 0,40 satuan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t dengan

taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai signifikan aset  $0,842 > 0,05$ , modal sendiri  $0,000 < 0,05$ , modal kerja  $0,002 < 0,05$ , jumlah anggota  $0,040 < 0,05$ , dan pendapatan  $0,779 > 0,05$ . Dengan demikian berarti aset dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha, sedangkan modal sendiri, modal kerja, dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji ANOVA tabel 3 di bawah ini diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri.

**Tabel 3**  
**Tabel Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305,714	5	61,143	80,648	,000 <sup>b</sup>
	Residual	112,205	148	,758		
	Total	417,919	153			

a. Dependent Variable: SHU1

b. Predictors: (Constant), Pendapatan1, Anggota1, MS1, MK1, aset1

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil *Adjusted R square* sebesar 0,722 yang berarti bahwa variabel aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan mampu menjelaskan sisa hasil usaha sebesar 72,2%, sedangkan 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh aset terhadap sisa hasil usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel aset tidak berpengaruh

signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, dimana nilai sig sebesar 0,842 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Kediri, karena sebagian besar bertambahnya aset pada koperasi tidak diimbangi dengan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Peningkatan aset yang dihabiskan oleh pertambahan simpanan wajib maupun sukarela tidak diimbangi dengan pertambahan jumlah pinjaman oleh anggota. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ardian dan Sari (2011), bahwa aset tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.

#### **Pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, hal ini ditunjukkan oleh hasil sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal sendiri akan meningkatkan sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Santiko (2012), bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.

#### **Pengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, hal ini ditunjukkan oleh hasil sig sebesar 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dalam penelitian ini bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, yang berarti bahwa semakin besarnya modal kerja akan meningkatkan jumlah sisa hasil usaha dan sebaliknya jika modal kerja menurun maka sisa hasil usaha juga menurun. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ardian dan Sari (2011), yang mengatakan bahwa asset lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

#### **Pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, hal ini ditunjukkan oleh hasil sig sebesar 0,040 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif,

yang berarti bahwa semakin besar jumlah anggota maka semakin pula jumlah sisa hasil usahanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Atmadji (2007), bahwa jumlah anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.

#### **Pengaruh pendapatan terhadap sisa hasil usaha**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, hal ini ditunjukkan oleh hasil sig sebesar 0,779 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Penyebab bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha adalah penambahan pendapatan tidak diimbangi dengan efisiensi pengeluaran yang dilakukan oleh koperasi. Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian Sari dan Susanti (2011), bahwa volume usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Bahwa aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha karena sebagian besar bertambahnya aset pada koperasi tidak diimbangi dengan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Peningkatan aset yang diakibatkan oleh penambahan simpanan wajib maupun sukarela tidak diimbangi dengan penambahan jumlah pinjaman oleh anggota.
2. Variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri dan ini berarti bahwa semakin bertambahnya modal sendiri, maka semakin

- meningkatkan jumlah sisa hasil usahanya.
3. Variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, yang berarti bahwa bertambahnya modal kerja akan meningkatkan jumlah sisa hasil usaha.
  4. Variabel jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, dengan bertambahnya jumlah anggota maka berpengaruh terhadap bertambahnya sisa hasil usaha.
  5. Variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri, karena pertambahan pendapatan tidak diimbangi dengan efisiensi pengeluaran yang dilakukan oleh koperasi.
  6. Sedangkan secara bersama-sama variabel aset, modal sendiri, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan bahwa gerakan koperasi yang ada di Kota Kediri untuk lebih memperhatikan faktor modal sendiri, modal kerja, dan jumlah anggota untuk meningkatkan jumlah sisa hasil usaha koperasinya. Sedangkan bagi dinas terkait dengan pembinaan koperasi di Kota Kediri, supaya lebih mengarahkan pada pembinaan pembentukan modal sendiri, modal kerja, maupun perekrutan anggota koperasi yang baru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana Agus Putu, Sari Eka Kartini Luh. 2011. *Pengaruh Variabel aset Lancar, Debt To Total assets, Umur, dan Jumlah anggota Terhadap Rentabilitas Ekonomi di Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Kredit di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng: Sebuah Pemodelan Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Atmadji. 2007. *Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fahmi, Irham, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal Jawab*. Cetakan ke tiga, Penerbit alfabeta, Bandung.
- Ghozali Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang ; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ismail Taufik Agus. 2007. *Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Tumbal" Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Maury B, and Pajuste A, 2004. "Multiple Large Shareholders and Firm Value" *Journal of Banking and Finance*. Vol 29. Pp. 1813 – 1814.

- Modul Laboratorium Komputer Akuntansi, 2010. Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Rahmawati Riris. 2008. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar)*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Santiko Andreas. 2012. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan PT. Nojorono Tobacco International Tbk di kudu Tahun 2001 – 2010*. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Santoso Singgih, 2000. *SPSS Versi 10. Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sari Rusiana Agustin, Susanti Beny. 2011. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Sitio, Tamba. 2002. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sulistiowati Lilis. 2011. *Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mina Putra Bahari Di Kabupaten Ende*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.
- Suryaningrum Novi Lubuk. 2007. *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Undang-undang Koperasi No. 17 Tahun 2012 tentang *Perkoperasian*. Jakarta
- Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*, 1992, Jakarta.
- Widiyanti Ninik, 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wild J.J, Subramanyam K.R, and Halsey R.F, 2007. *Financial Statement Analysis*. 9<sup>th</sup> ed. Irwin USA : McGraw-Hill.